

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MEDIA WAYANG BERBASIS BUDAYA LOKAL PADA MATERI BERCEKITA DI KELAS IV UPT SD NEGERI 100 GRESIK

Siti Fatimah Abdilah

PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Gresik

sitifatimahabdilah8@gmail.com

Nanang Khoirul Umam

PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Gresik

nanang.khu@umg.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui media wayang berbasis budaya lokal pada materi bercerita di kelas IV UPT SD Negeri 100 Gresik tahun pelajaran 2019-2020. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas. Desain penelitian ini menggunakan model Arifin yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdapat sebanyak 18 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dalam bentuk tes, sedangkan instrumen penelitian menggunakan lembar tes untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan peningkatan keterampilan berbicara pada siklus I mencapai ketuntasan klasikal sebesar 83% atau 15 peserta didik yang tuntas. Sehingga pada siklus I telah mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 75%.

Kata Kunci : Keterampilan Berbicara, Media Wayang Berbasis Budaya Lokal

ABSTRACT

This research aims to improve the speaking skills through local culture based puppet media on storytelling in class IV of UPT SD Negeri 100 Gresik in the academic year 2019-2020. This research is a (Classroom Action Research) conducted collaboratively with class teachers. The design of this study uses the Arifin's model which consists of 4 stages namely planning, implementation, observation, and reflection. Research subjects were 18 of students. Data collection techniques used are in the form of tests, while research instruments use test sheets to find out the improvement in the speaking skills.

Based on the results of the analysis conducted by the researcher, it was found that the improvement in speaking skills in the first cycle reached classical completeness by 83% or 15 students who were complete. So that in the first cycle has reached the classical completeness of 75%.

Keywords : Speaking Skills, Puppet Media Based On The Local Culture

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan pada berbagai tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Bahasa adalah alat untuk menyampaikan dan memahami gagasan pikiran, pendapat, dan perasaan, secara lisan maupun tulisan (Djamarah dan Aswan, 2010 : 69). Sedangkan menurut Solchan, dkk (2009 : 7.4) bahasa Indonesia sebagai bahan pengajaran secara garis besar terdiri atas tiga komponen yaitu, (1) kebahasaan, (2) kemampuan berbahasa, dan (3) kesastraan. Jadi dari kedua pendapat dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan suatu pendapat dengan menggunakan kemampuan berbahasa yang baik pada waktu berkomunikasi dengan orang lain.

Bahasa Indonesia memiliki 4 aspek keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keterampilan diatas peserta didik diharuskan bisa menguasai 4 keterampilan tersebut, terutama untuk keterampilan berbicara. Menurut Iskandarwassid dan Dadang (2013 : 241) keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Sedangkan menurut Mulyati, dkk (2009 : 6.4) berbicara adalah sebuah keterampilan menyampaikan gagasan informasi atau pesan kepada orang lain dengan menggunakan media yang berupa simbol-simbol fonetis atau lebih singkatnya dengan menggunakan media berupa bahasa lisan. Oleh sebab itu, keterampilan berbicara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan sebuah informasi yang telah didapat kepada orang lain.

Keterampilan berbicara juga diajarkan di sekolah dasar untuk melatih keberanian peserta didik dalam berbicara seperti pada Kompetensi Dasar 3.7 yakni menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi. Adanya Kompetensi Dasar tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menyampaikan informasi yang telah didapatkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di UPT SD Negeri 100 Gresik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan berbicara dari 18 peserta didik, ada 9 peserta didik kurang maksimal dalam keterampilan berbicara saat bercerita didepan teman-temannya, dan 2 peserta didik masih terbata-bata dalam mengucapkan kalimat yang terlalu panjang. Pada proses pembelajaran guru belum menggunakan media untuk digunakan dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV UPT SD Negeri 100 Gresik, menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran pada keterampilan berbicara materi bercerita kurang maksimal hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajarnya, sehingga peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Akibat kurang maksimalnya pemanfaatan media pembelajaran tersebut, nilai yang didapat peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih dibawah KKM. Berdasarkan informasi yang didapat dari guru kelas IV Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dibuat sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Terlihat dari ketuntasan belajar keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dari 18 peserta didik ada sebesar 38% atau 11 peserta didik yang memperoleh nilai ≤ 75 KKM. Hal tersebut yang menyebabkan nilai rata-rata pada kompetensi berbicara pada kelas IV UPT SD Negeri 100 Gresik masih cukup rendah dibawah KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya solusi dalam meningkatkan proses kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya lebih bervariasi medianya supaya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam setiap materi. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatur berbagai pembelajaran merupakan bagian yang terpenting dalam keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Salah satu manfaat media pembelajaran pada peserta didik yaitu dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Arsyad

(2015 : 10) media dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Sehingga peneliti akan menggunakan media wayang berbasis budaya lokal pada proses pembelajaran berlangsung. Menurut Soetrisno (2008 : 547) wayang dalam arti yang luas secara harafiah berarti sebuah bayangan, sedangkan kalau dilihat dari wujudnya adalah sebuah boneka bertangkai terbuat dari kulit yang dipahat pipih dan diberi warna atau dilukis sesuai dengan karakter tokoh-tokoh yang digambarkan.

Menurut Suwarna (2016 : 2) kebudayaan dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal. Sedangkan menurut Sugondo (2008 : 872) lokal merupakan ruangan yang luas. Media wayang berbasis budaya lokal untuk meningkatkan keterampilan berbicara, mengenalkan budaya-budaya yang ada dilingkungan sekitarnya, bahan yang digunakan lebih mudah didapatkan, dan membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam bercerita.

Wayang yang dimaksud peneliti disini ialah wayang tokoh lokal yang berdasarkan hasil wawancara dengan sesepuh desa yang bernama Bapak Sapari. Wayang ini terbuat dari triplek, koran bekas yang sudah dihancurkan menjadi bubur, dan diberi tangkai untuk memainkan wayang tersebut. Sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV dengan mudah dapat dipahami oleh peserta didik dan juga media ini dapat membuat peserta didik berani berbicara saat bercerita, meningkatkan keterampilan berbicara, dan bisa terfokus dalam materi yang disampaikan selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Wayang Berbasis Budaya Lokal Pada Materi Bercerita Di Kelas IV UPT SD Negeri 100 Gresik”.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

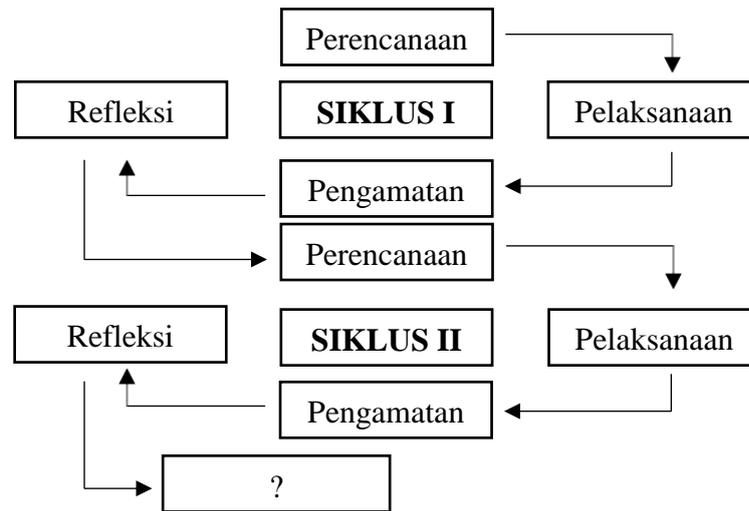
Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas IV UPT SD Negeri 100 Gresik. Pembelajaran di kelas pasti ada berbagai macam permasalahan yang harus diselesaikan seorang guru, maka dari itu diperlukan suatu tindakan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara melakukan refleksi diri berupa upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 100 Gresik yang berjumlah 18 peserta didik, sedangkan subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas IV tahun ajaran 2019/2020.

C. Prosedur Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan dari Arifin (2008 : 168). Tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini.



Sumber : Arifin, dkk (2008 : 168)

Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur pelaksanaan kegiatannya sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di lapangan. Setelah semua masalah teridentifikasi, kemudian pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan, peneliti akan membuat silabus dan RPP yang akan digunakan sebagai proses pembelajaran.

Peneliti juga akan merencanakan bagaimana permasalahan itu akan dapat terselesaikan dengan cara penggunaan media wayang berbasis budaya lokal. Sebelum memulai pembelajaran di kelas, peneliti terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan media pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Tindakan yang akan dilakukan adalah proses pembelajaran bercerita melalui media wayang berbasis budaya lokal. Pada tindakan ini guru mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai tujuan pembelajaran dan manfaat yang akan diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara pada materi bercerita menggunakan media wayang berbasis budaya lokal.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru dan peserta didik serta mencatat setiap kegiatan dan perubahan selama pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi digunakan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi yang telah diberikan oleh observer. Sehingga digunakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan analisis data dari refleksi, apabila pada siklus I terdapat hal yang dianggap kurang dan perlu adanya perbaikan maka dilakukan tindakan pada kegiatan pembelajaran berikutnya serta untuk memperbaiki hasil belajar yang belum tuntas dan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah berupa tes dan wawancara.

1. Tes

Tes dilakukan dengan cara memberikan tes keterampilan berbicara menurut Tambunan (2016 : 16) dengan bercerita, data tes berupa nilai keterampilan berbicara diambil dengan menilai beberapa aspek yaitu lafal, kosakata, struktur, materi, kelancaran, dan gaya. Proses penilaian dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara pada materi bercerita berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi dan data yang akurat untuk mengetahui tentang kegiatan belajar dalam keterampilan berbicara dan media pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah lembar tes. Dengan menggunakan tes, peneliti dapat mengetahui keterampilan berbicara menggunakan media wayang berbasis budaya lokal.

Bentuk lembar tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes bercerita secara lisan. Tes ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui keterampilan berbicara peserta didik dalam bercerita melalui media wayang berbasis budaya lokal.

Tabel 3.2 Instrumen Tes Keterampilan Berbicara

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Nilai					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Lafal						
2.	Kosakata						
3.	Struktur						
4.	Materi						
5.	Kelancaran						
6.	Gaya						
Jumlah Skor							

Sumber : Tambunan (2016 : 84)

F. Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis adalah data hasil tes keterampilan berbicara secara individu.

1. Analisis tes hasil keterampilan berbicara

Data hasil tes peserta didik dianalisis dengan menggunakan rumus :

a. Ketuntasan Individual

Ketuntasan belajar secara individual dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100$$

(Arikunto, 2015 : 134)

Seorang peserta didik dikatakan tuntas secara individual apabila peserta didik tersebut memperoleh skor ≥ 75 KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sesuai standart ketuntasan belajar di UPT SD Negeri 100 Gresik.

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100 \%$$

(Arikunto, 2015 : 134)

Indikator ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal apabila memperoleh skor $\geq 75\%$ dari seluruh jumlah peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Tes Hasil Keterampilan Berbicara**

Tes hasil keterampilan berbicara digunakan untuk mengetahui pemahaman belajar peserta didik pada materi yang telah disampaikan oleh guru, peserta didik diberi teks cerita. Pada siklus I tes

keterampilan berbicara peneliti melakukan penilaian dengan menyesuaikan aspek-aspek yang akan

dinilai yaitu lafal, kosakata, struktur, kelancaran, materi, dan gaya. Hasil analisis data tes keterampilan berbicara secara individual dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Didapat}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Adapun hasil nilai tes keterampilan berbicara pada siklus I terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Hasil Keterampilan Berbicara Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	APC	80	T
2.	AYT	66	TT
3.	DKA	93	T
4.	EAF	100	T
5.	FFY	96	T
6.	MSA	83	T
7.	MW	83	T
8.	MHAA	66	TT
9.	NSSA	80	T
10.	NCRS	76	T
11.	VDA	60	TT
12.	WIA	76	T
13.	JA	76	T
14.	SNF	90	T
15.	AZK	100	T
16.	JAA	83	T
17.	II	80	T
18.	COP	86	T
Jumlah		1474	T = 15
Persentase Ketuntasan Klasikal		83%	TT = 3

Keterangan : T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

Ketuntasan individual : jika peserta didik mendapat nilai \geq KKM yaitu 75.

Ketuntasan Klasikal : jika ketuntasan peserta didik secara individual mencapai 75% dari seluruh jumlah peserta didik.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas ketuntasan peserta didik secara individual mencapai 15 peserta didik dari 18 anak, maka persentase ketuntasan ketuntasan secara klasikal pada siklus I adalah :

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{15}{18} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = 83\%$$

Diagram Data Ketuntasan Siklus I



Gambar 4.1 Diagram Data Ketuntasan Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I dalam keterampilan berbicara, dapat diketahui bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai \leq KKM yaitu sebanyak 3 peserta didik yang terdiri dari nilai 60 terdapat 1 peserta didik, dan nilai 66 terdapat 2 peserta didik. Sedangkan yang mendapat nilai \geq KKM yaitu sebanyak 15 peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I dalam keterampilan berbicara terdapat 15 peserta didik tuntas dari 18 peserta didik. Hasil persentase tes keterampilan berbicara pada materi bercerita tentang asal usul Desa Dermo yang digunakan pada pembelajaran siklus I mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 83% dalam kategori baik sehingga peneliti menghentikan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan pada siklus I telah mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 75%.

IV. KESIMPULAN

Hasil analisis data yang telah dilaksanakan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes keterampilan berbicara yang berkaitan dengan pembelajaran tematik khususnya yang terkait dengan materi Bahasa Indonesia. Pada data awal hasil tes keterampilan berbicara ketuntasan klasikal mencapai 38%, kemudian ada peningkatan dalam siklus I sebesar 83% sehingga penelitian ini dikatakan berhasil karena sudah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 75%.

REFERENSI

- Arifin, Zaenal. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Lentera Cendikia.
- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah dan Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hidayati, Atie. 2018. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Kelas V SD Padurenan II Di Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol. V. No. 2.
- Iskandarwassid dan Dadang. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Yeti., dkk. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia Di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nurchayanto, Eko. 2016. *Penerapan Media Wayang Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Edisi 19 Tahun ke-5.

Soetrisno, R. 2008. *Seni Budaya Jawa Timur*. Surabaya : Surabaya Intelektual Club.

Solchan T.W., dkk. 2009. *Pendidikan Bahasa Indonesia Di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.

Suwarna. 2016. *Khazanah Budaya Nusantara*. Yogyakarta : Histokultura.

Tambunan, Pandopotan. 2016. *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar*. Jurnal Saintech. Vol. 08. No. 04.